



Tersedia online di  
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

 <https://dx.doi.org/10.30737/jimek.v3i1.838>

**JIMEK**

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA PERUSAHAAN MENGUNAKAN MODEL DUPONT DAN WORKING CAPITAL (studi keuangan pada pt. Indofood sukses makmur tbk)**

Arismanudin<sup>1</sup>; Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>; Faizal Mulia<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*

email: [arismanudin011@ummi.ac.id](mailto:arismanudin011@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [Dicky.jhoansyah@gmail.com](mailto:Dicky.jhoansyah@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Faizal\\_88@ummi.ac.id](mailto:Faizal_88@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi laba menggunakan model dupont dan working capital pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Objek dalam penelitian ini ialah 5 tahun laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis perbandingan keuangan dengan analisis horizontal, analisis rasio dengan menggunakan model dupont, working capital dan laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh working capital terhadap laba dan kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba.

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that influence earnings using the dupont model and working capital at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The object of this research is 5 years of financial statements at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. In this study the method used by researchers is descriptive quantitative. The sample in this study is the financial statement data at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Data collection techniques in this study using secondary data with literature study. Data analysis techniques used in this study are financial comparison analysis with horizontal analysis, ratio analysis using the dupont model, working capital and corporate profits. The results of this study indicate the results of the influence of working capital on profits and the company's ability to return earnings.

#### **Artikel History:**

Artikel masuk  
Artikel revisi  
Artikel diterima

#### **Kata Kunci:**

**model dupont, working capital,  
laba perusahaan**

#### **Keywords:**

**dupont model, working capital,  
company profit**

## PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia usaha semakin meningkat, persaingan yang semakin kompetitif di berbagai sektor usaha, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan sangat diuntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dan mempertahankan nilai perusahaan dimata para investor, apalagi bagi perusahaan yang telah go public. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki sumber modal yang mendukung dan kinerja keuangan yang baik.

Masalah pendanaan memang menjadi salah satu masalah yang krusial bagi pertumbuhan dan produktivitas industry manufaktur ditengah persaingan bisnis yang sangat ketat. Karena modal merupakan salah satu faktor pokok yang menyebabkan suatu industri dapat berkembang atau tidak. Apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk mendanai oprasional perusahaan maka kinerja perusahaan tidak akan maksimal dan pertumbuhan perusahaan akan terhambat. Salah satu tujuan yang sangat penting bagi perusahaan adalah meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumberdaya manusia. Sebagai aset yang strategis bagi perusahaan kinerja yang buruk merupakan beban bagi perusahaan. Memainkan peranan dalam mencapai keuanggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika kinerja dianggap beban bagi perusahaan, maka perusahaan harus dapat menghindari dampak yang ditimbulkan dari kinerja tersebut. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk dapat memanjem struktu modal yang dimiliki guna meningkatkan kinerja untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan dan menghindari resiko bisnis yang timbul akibat memburuknya perekonomian nasional. Struktur modal merupakan permasalahan penting disetiap perusahaan dan harus mendapatkan perhatian khusus, karena posisi *financial* perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa variable ada lima variable spesifik perusahaan yaitu *size*, *growth*, *tangibility*, profitabilitas dan *non-debt tax shield*, selain itu memperkenalkan variable makroekonomi yang merupakan tingkat bunga.

Dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk mempertahankan perusahaan dan mencari laba yang sebesar-besarnya, dalam dunia bisnis laba perusahaan adalah hal yang pasti dicari dan diharapkan dapat menjadi alat untuk keberlangsungan bisnis. Meskipun dalam berbisnis laba tidak selalu didapat, tetapi roda bisnis

*Analisis Faktor Yang .....*

<https://dx.doi.org/10.30737/jimek.v3i1.838>

© 2020 Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang



yang berjalan harus tetap bisa dikelola agar kedepannya kerugian serupa tidak terjadi. Namun hal yang juga perlu diwaspadai oleh para pengusaha adalah kekeliruan dalam proses perhitungan laba, kerap kali perhitungan seolah menunjukkan usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan secara angka, tetapi sebenarnya mengalami kerugian. Hal ini terjadi kerap kali karena ada elemen-elemen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Bagi perusahaan kecil mungkin elemen tersebut bisa dengan mudah ditelusur, namun bagi perusahaan besar akan sebaliknya.

Pada umumnya ukuran yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba itu sendiri adalah laba yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama suatu periode. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam membaca laporan keuangan, kebanyakan investor sering kali hanya berfokus memperhatikan laba bersih dalam patokan memilih saham, investor menganggap apabila laba bersih mengalami kenaikan, maka fundamental perusahaan akan semakin baik. Informasi laba bersih (*Net Profit*) yang kita dapat dari laporan laba rugi memberikan informasi kepada para investor mengenai berapa besar keuntungan yang tersisa setelah perusahaan membayarkan sejumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

## TINJAUAN PUSTAKA

Studi yang telah dilakukan oleh Farah Marghareta dan Nina Andriani (2008) mengenai pengaruh working capital, fixed financial assets, financial debt, dan firm size terhadap profitabilitas. Weddiniyati Febby dan Leni Suzan (2015) tentang pengaruh working capital manajemen terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2014. Riza Praditha analisis dupont pada kinerja keuangan perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia.

Manajemen keuangan sangat berkaitan erat dengan proses pembuatan keputusan-keputusan dan kebijakan manajemen suatu perusahaan yang menyangkut kondisi keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan dan kebijakan tersebut berupa cara perusahaan memperoleh suatu dana dan cara pengelolaannya seefisien mungkin. Karena pada dasarnya manajemen keuangan bukan hanya bagaimana perusahaan memperoleh dana tersebut, namun juga

bagaimana perusahaan dapat mengolah sumber dana dan mengkolaborasikannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Musthafa dalam (Wahidah Niyati, 2017) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sutrisno dalam (Anwar, 2016) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Menurut Bambang Riyanto dalam (Wahidah Niyati, 2017) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yaitu neraca dan laba-rugi. Laporan Keuangan ini dibuat dengan maksud untuk menyediakan informasi keuntungan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir dalam (Martinus, 2017) pengertian dari laporan keuangan adalah: "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam (Wulandari Sari, 2018) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan".

Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi dalam (Wahidah Niyati, 2017) adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. Raja Adri dalam (Lestari & Handayani, 2019) mengungkapkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan guna pengambilan keputusan ekonomi.

### **Laba perusahaan**

Laba merupakan salah satu informasi yang potensial yang terkandung didalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko-investasi. Perhatian investor yang seringkali terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut

mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba. Perataan laba adalah cara manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Pihak manajemen perusahaan sangat menyadari peranan informasi laba dalam *income statement*. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya bersifat jangka pendek.

L.M. Samryn dalam (Oliver, 2014), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut, Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanaannya.

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam dalam (Oliver, 2014), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut, Laba (earnings) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Dwi Martani dalam (Oliver, 2013), menyatakan bahwa pengertian laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (di luar distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode.

Tabel 1. Laba tahun berjalan



Sektor manufaktur dipandang sebagai salah satu penopang penting roda perekonomian Indonesia. Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia kembali tertekan di kuartal III-2019. Pada September 2019 PMI manufaktur Indonesia berada diposisi 49,1 dari sebelumnya pada agustus di 49,0, walaupun naik sedikit sektor ini masih stagnan karena berbagai macam persoalan. Melihat dari riset HIS Markit, ada beberapa masalah yang dialami

perusahaan manufaktur dipenghujung kuartal III-2019. Yang pertama tekanan biaya jual karena perusahaan memberikan diskon untuk meningkatkan volume penjualan. Yang ke dua kenaikan harga bahan baku sehingga perusahaan mengurangi aktivitas pembelian. Dan yang ketiga inventaris yang menumpuk ditengah penjualan yang melemah. Namun masalah investasi menjadi penghambat berkembangnya industry tersebut. Menurut Dody Budi Waluyo deputy gubernur bank Indonesia (BI) jika industri manufaktur mati, maka tidak ada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan. Selama Kuartal II 2019, laju pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi hanya tumbuh 5,01% terhadap produk domestik bruto (PDB) angka tersebut melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,85%. Industri manufaktur Indonesia juga tertinggal dalam jaringan produksi global, terutama produk elektronik dan garmen.

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang tingkat peningkatannya kurang yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada semester satu 2018. Laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan 12,7%, yang awalnya 2,24 triliun menjadi 1,96 triliun. Penurunan laba bersih juga kemudian sejalan dengan menurunnya margin laba bersih sebesar 5,4% dari semester satu 2017 6,3%. Kemudian, *core profit* perseroan juga tercatat turun 11,1% menjadi 1,98 triliun dibanding semester satu 2017 yang mencapai 2,23.

Masalah pendanaan memang menjadi salah satu masalah yang krusial bagi pertumbuhan dan produktivitas industry manufaktur ditengah persaingan bisnis yang sangat ketat. Karena modal merupakan salah satu faktor pokok yang menyebabkan suatu industri dapat berkembang atau tidak. Apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk mendanai oprasional perusahaan maka kinerja perusahaan tidak akan maksimal dan pertumbuhan perusahaan akan terhambat. Salah satu tujuan yang sangat penting bagi perusahaan adalah meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumberdaya manusia. Sebagai aset yang strategis bagi perusahaan kinerja yang buruk merupakan beban bagi perusahaan. Memainkan peranan dalam mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika kinerja dianggap beban bagi perusahaan, maka perusahaan harus dapat menghindari dampak yang ditimbulkan dari kinerja tersebut. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk dapat memajemen struktu modal yang dimiliki guna meningkatkan kinerja untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan dan menghindari resiko bisnis yang

timbul akibat memburuknya perekonomian nasional. Struktur modal merupakan permasalahan penting disetiap perusahaan dan harus mendapatkan perhatian khusus, karena posisi *financial* perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa variable ada lima variable spesifik perusahaan yaitu *size*, *growth*, *tangibility*, profitabilitas dan *non-debt tax shield*, selain itu memperkenalkan variable makroekonomi yang merupakan tingkat bunga.

### **Working capital**

Menentukan *Working Capital* (modal kerja) perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan. Agar dapat memperoleh *working capital* yang optimal manajer keuangan harus pandai dalam mengatur keuangan perusahaannya. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan *working capital* yang optimal.

Definisi lain menurut (Widyamukti & Wibowo, 2018) menyatakan bahwa “modal kerja adalah modal yang harus terus menerus untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.” Modal kerja dalam hal ini merupakan modal yang tidak digunakan untuk investasi melainkan untuk kegiatan operasional. Pada laporan neraca, rumus modal kerja diperoleh dengan mengurangi harta lancar dengan kewajiban yang perlu dibayar.

*Working Capital* bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan *working capital* memiliki fungsi yang luas, dengan *working capital* yang memadai dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi perusahaan, apabila *working capital* yang dimiliki perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan perusahaan tersebut maka perusahaan dapat mencari sumber *working capital* alternatif, biasanya *working capital* alternatif tersebut diperoleh perusahaan dari pembiayaan hutang atau ekuitas. Dana alternatif tersebut tentunya membawa dampak bagi kondisi finansial perusahaan. Dengan menentukan *working capital* dapat membantu perusahaan dalam menargetkan strategi untuk tingkat hutang dan ekuitas.

*Working capital* memiliki beberapa jenis diantaranya *Working Capital* (modal kerja) menurut Munawir (2010) dalam (Subagio, AR, & Hidayat, 2017) modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut :

#### 1. Modal Kerja Primer (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha.

## 2. Modal Kerja Variable (*Variable Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

*Working capital* yang juga dikenal dengan *net working capital* adalah selisih antara aset perusahaan saat ini dengan liabilitas saat ini. Yang termasuk aset perusahaan adalah uang tunai, uang yang tersimpan di rekening bank, aset lain yang dapat diuangkan dengan cepat serta aset yang berpotensi menjadi uang tunai. Sementara liabilitas adalah jumlah hutang yang dimiliki serta harus dibayar dalam kurun waktu tahun tersebut. Setelah mengurangi dua aspek tersebut *working capital* dapat diketahui. *Working capital* dapat didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai oprasional perusahaan sehari-hari. Sebagai dana yang digunakan untuk oprasional perusahaan *working capital* tentu sangat penting. *Working capital* dapat menjadi indikasi yang sesuai untuk mengetahui kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan, maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jika hutang perusahaan lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki maka akan berpengaruh negatif terhadap *working capital* perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kinerja perusahaan tersebut. Dalam melakukan analisis tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu *Dupont analysis*. *Dupont analysis* adalah rasio keuangan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE). *Dupont analysis* dinilai berguna untuk menghindari kesimpulan yang menyesatkan dalam hal analisis keuntungan perusahaan.

Jumingan (2006) dalam (Subagio et al., 2017) menemukan bahwa pada umumnya *working capital* (modal kerja) suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu :

1. Pendapatan bersih
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka pangang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan saham atau obligasi
5. Dana pinjaman dari bank

## 6. Kredit dan supplier atau *Trade Creditor*

### **Pengaruh working capital terhadap laba perusahaan**

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan di targetkan pada setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. (Gitosudarmo dan Basri, 2008:39).

### **Model dupont**

Perhitungan *Dupont analysis* mempunyai satu dasar indikator yang fundamental yaitu, *Return On Equity* (ROE). Pada indikator ROE sendiri ada tiga indikator yang mempengaruhinya, indikator tersebut adalah efisiensi operasi, efisiensi penggunaan aset, dan *leverage* keuangan. Efisiensi operasi diwakili oleh margin laba bersih atau laba bersih dibagi total penjualan atau pendapatan, efisiensi penggunaan aset diukur dengan rasio perputaran aset, sedangkan *leverage* diukur dengan pengganda ekuitas.

Pengertian *Du Pont System* Menurut Gitman dan Zutter dalam (Rendi Septariza, 2019) analisis *DuPont System* merupakan sistem yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sudana dalam (Rendi Septariza, 2019) “*Dupont system* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity*”.

Menurut Brigham & Houston dalam (Rendi Septariza, 2019) Persamaan Dasar *Dupont* (*Basic Dupont Equation*) adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran total aset.

Menurut Sugiono (2009:89) Du-Pont sistem memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *new profit margin* (yang mengukur profitabilitas) dengan *assets turn over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Menurut Munawir dalam (Rendi Septariza, 2019) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Dupont System* yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Apabila perusahaan mempunyai data industry sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
4. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.

Dapat digunakan untuk keperluan control dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan

Keunggulan analisis *Dupont System* menurut Munawir dalam (Rendi Septariza, 2019) yaitu:

1. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
2. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
3. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
4. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

Kemudian Kelemahan dari *Dupont System* adalah:

1. ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
2. Adanya fluktuasi nilai daya belinya.
3. Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

### **Pengaruh model dupont terhadap laba perusahaan**

Persamaan *Dupont* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas pemegang saham, akan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba bersih atas penjualannya (*profit margin*), total *assets turn over*, dan *equity multiplier* (Ross, et al, 2011).

Menurut Sugiono (2009:89) Dupont sistem memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai new profit margin (yang mengukur profitabilitas) dengan *assets turn over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Deskriptif, Metode kuantitatif Deskriptif menurut para ahli sebagai berikut:

Kuantitatif menurut Sugiyono dalam (Sari, 2018) diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2012) deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan.

### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas populasi dari penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 5 tahun terakhir.

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) Pengertian teknik sampling adalah “Teknik sampling merupakan teknik pengembalian sample, untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun terakhir.

### **Teknik pengumpulan data**

Menurut Arikunto (2002) dalam (Wulandari Sari, 2018) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian.

### **Data sekunder**

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari situs <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report> dengan cara studi kepustakaan atau dari dokumen yang sudah ada.

### **Studi kepustakaan**

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

### **Teknik analisis data**

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang menggunakan data-data yang sudah ada. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan atau laporan keuangan yang mengukur atau mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

### **Analisis perbandingan laporan keuangan**

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis vertikal-horizontal yang membandingkan antara setiap pos-pos yang sama dalam laporan keuangan untuk periode

beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan (tren) atau kecenderungannya. (Yuliarinda, 2015).

### **Analisis rasio**

Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. (Yuliarinda, 2015).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Model dupont**

Perhitungan model dupont mempunyai indikator fundamental yaitu ROE, dalam perhitungan ROE sendiri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Profit margin} \times \text{total asset turnover} \times \text{financial leverage}$$

Dalam perhitungan ROE diperlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan nilai ROE itu sendiri, tahapan-tahapan tersebut antara lain:

### **Perhitungan Profit Margin**

Rumus yang akan digunakan dalam perhitungan ini untuk menghitung Profit Margin setiap periode yaitu Profit Margin = Laba bersih / Penjualan bersih, pada tahun 2014 dapat dihitung dengan Profit Margin =  $7.208.732 / 63.594.452 = 0,11$ . Pada tahun 2015 Profit Margin =  $7.362.895 / 64.061,9 = 114,93$ . Pada tahun 2016 Profit Margin =  $8.285.007 / 66.750.317 = 0,12$ . Pada tahun 2017 Profit Margin =  $8.747.502 / 70.186.618 = 0,12$ . Pada tahun 2018 Profit Margin =  $9.134.020 / 73.394.728 = 0,12$ .

### **Perhitungan Total Asset Turnover**

Rumus yang akan digunakan dalam perhitungan ini adalah Total Asset Turnover = Penjualan / Total Aset, pada tahun 2014 Total Asset Turnover =  $63.594.452 / 85.938.885 = 0,73$ . Pada tahun 2015 Total Asset Turnover =  $64.016,9 / 91.831,5 = 0,70$ . Pada tahun 2016 Total Asset Turnover =  $66.750.317 / 82.174.515 = 0,81$ . Pada tahun 2017 Total Asset Turn Over =  $70.186.618 / 87.939.488 = 0,80$ . Pada tahun 2018 Total Asset Turnover =  $73.394.728 / 96.537.796 = 0,77$ .

### **Financial Leverage**

Dalam Financial leverage nilai di dapat didalam laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.

## Working capital

Pada rasio working capital rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital} = \text{Current asset} - \text{Current liabilities}$$

Dalam perhitungan working capital pada penelitian ini, menggunakan rumus seperti di atas, untuk mencari current assets dan current liabilities diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### Current Asset

Pada tahun 2014 Current Asset sebesar 41.014,1. Pada tahun 2015 Current Asset sebesar 42.816,7. Pada tahun 2016 Current Asset sebesar 28.985,4. Pada tahun 2017 Current Asset sebesar 32.948,1. Pada tahun 2018 Current Asset sebesar 33.272,6.

### Current Liabilities

Pada tahun 2014 Current Liabilities sebesar 22.658,8. Pada tahun 2015 Current Liabilities sebesar 25.107,5. Pada tahun 2016 Current Liabilities sebesar 19.219,4. Pada tahun 2017 Current Liabilities sebesar 21.637,8. Pada tahun 2018 Current Liabilities sebesar 31.204,1.

### Laba perusahaan

Pada variable laba perusahaan ini rumus yang akan digunakan untuk menghitung laba adalah sebagai berikut:

#### Menghitung Laba Kotor

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}$$

#### Menghitung Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$$

Dalam perhitungan laba bersih dan laba kotor, data yang diperlukab disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 2. Hasil perhitungan laporan keuangan selama 5 periode

Ket	2014	2015	2016	2017	2018
ROE	124.702,5	214.456,42	153.007,58	142.658,60	186.852,67
WC	18.355,3	17.709,2	9.766	11.310,3	2.068,5

LK	14.429.854	17.258.058	19.428.440	19.868.522	20.212.005
LB	7.208732	7.362.895	8.285.007	8.747.502	9.143.020

Ket:

ROE : Return On Equity

WC : Working Capital

LK : Laba Kotor

LB : Laba Bersih

## SIMPULAN & SARAN

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi ketidak stabilan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung menggunakan model dupont dengan rasio return on equity.
2. Ketidak stabilan pengembalian laba yang terjadi diakibatkan oleh ketidak stabilan working capital yang diberikan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengelola dana yang ada.
3. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan modal atau working capital dan memenuhi kebutuhan lain yang diperlukan dalam menopang kemajuan perusahaan.

## Saran

1. Perusahaan harus memperbaiki kinerja nya dalam pengembalian laba.
2. Perusahaan harus mengelola sumber dana yang tersedia agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan memajukan perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, kartini R. (2016). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT MEGA INDAH SARI MAKASSAR*.
- Lestari, D. S., & Handayani, A. E. (2019). *Penerapan Audit Laporan Keuangan Bagi Pengelola Koperasi di Kabupaten Madiun*. 04(01).
- Martinus, R. (2017). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*.
- Oliver, J. (2013). Akuntansi Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Oliver, J. (2014). Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Rendi Septariza. (2019). *DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN*.

Subagio, K. mentari putri, AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS ( Studi pada PT . Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016 ). *Administrasi Bisnis*, 50(1), 24.

Widyamukti, E. Y., & Wibowo, B. J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 57–68.

Wulandari Sari. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN*. (2). <https://doi.org/10.1051/matecconf/201712107005>

Yuliana, I. (2019). *ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA CV YOLA INTAN MANDIRI DI BONTANG* Irma Yuliana.